

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perusahaan ialah bentuk usaha yang mencoba memberikan pelayanan kepada para *stakeholder*, dengan melakukan aktivitas usahanya menggunakan sumber daya alam serta sumber daya manusia agar dapat menghasilkan barang atau jasa yang akan dipergunakan oleh masyarakat. Dengan melakukan kegiatan operasional maka perusahaan tersebut memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan disekitarnya. Secara tidak langsung kegiatan operasional tersebut berdampak positif maupun negatif bagi warga disekitar perusahaan. Tanpa disadari, saat ini perusahaan menjadi penyebab isu terjadinya konflik lingkungan seperti polusi, penyusutan sumber daya alam, limbah, dan sebagainya. Hal ini dapat membahayakan manusia maupun ekosistem lingkungan yang telah meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menyadari betapa pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dimasa yang akan mendatang.

Permasalahan lingkungan menurut Damayanti and Harti Budi Yanti (2023) merupakan isu yang mudah ditemukan oleh masyarakat pada saat ini. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dengan menerapkan proses produksi yang lebih ramah lingkungan. Dengan mengurangi dampak negatif tersebut perusahaan dapat mencegah terjadinya kerusakan lingkungan dan hal ini merupakan tahapan penting dalam mencapai pembangunan keberlanjutan. Saat ini, pembangunan berkelanjutan menjadi topik yang penting. Pembangunan berkelanjutan menurut Loen (2018) adalah upaya untuk mempertahankan kegiatan membangun dengan menjamin ketersediaan sumber daya secara berkelanjutan. Hal ini memerlukan bahwa pembangunan harus dapat memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengurangi kebutuhan generasi yang akan datang. Dengan kata lain, perusahaan akan melakukan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka waktu yang panjang.

Pengungkapan *sustainability report* yaitu mengungkapkan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan kepada *stakeholder* yang bertujuan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Dengan menggunakan pengungkapan *sustainability report* dapat menggambarkan serta membenarkan pendekatan ataupun metode yang digunakan perusahaan dalam menangani masalah sosial dan lingkungan dalam tindakan perusahaan. Laporan berkelanjutan (*sustainability report*) memang tidak ada habisnya untuk diperbincangkan, selain berfokus pada keuntungan, kelestarian dan keseimbangan lingkungan maupun sosial, perusahaan juga perlu memperhatikan aspek terhadap kelestarian lingkungan serta sosialnya. Laporan berkelanjutan didasarkan oleh ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Menurut Global Reporting Initiative (GRI) Swiss Cham (2023), *sustainability report* adalah gambaran umum mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan yang disebabkan dari aktivitas perusahaan sehari-hari. *Sustainability reporting* menunjukkan komitmen ekonomi global yang berkelanjutan dan membantu perusahaan atau organisasi dalam mengukur, memahami dan mengkomunikasikan kinerja ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola mereka, lalu menetapkan tujuan, dan mengelola perubahan secara lebih efektif.

SDGs (Sustainable Development Goals) merupakan agenda pembangunan global yang bertujuan untuk mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi yang

berkesinambungan, pembangunan yang menjaga keberlanjutan social, pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup, serta pembangunan memastikan meningkatnya kualitas hidup dari satu generasi ke generasi lainnya. SDGs terdiri dari 17 tujuan dan 169 sub-tujuan, yang kemudian dikelompokkan menjadi 5 pilar, yaitu sosial, ekonomi, lingkungan, hukum, dan tata kelola agar mudah diterapkan dan dipantau. Indonesia sebagai salah satu anggota PBB sepakat mengadopsi SDGs untuk dilaksanakan di Indonesia dengan menerbitkan Keputusan Presiden No.59 tentang Pelaksanaan dan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Tahun 2017 (Badan Pemeriksa RI, 2021).

Pendekatan akuntansi berbasis lingkungan dapat menggunakan konsep Material Flow Cost Accounting (MFCA). Menurut Rachmawati and Karim (2021) MFCA (*Material Flow Cost Accounting*) mengacu pada proses produksi yang melibatkan aliran energi dan material bahan baku. Bahan baku tersebut dapat berupa bahan baku yang menyebabkan dampak buruk terhadap lingkungan jika tidak dikendalikan dengan baik. Konsep MFCA (*Material Flow Cost Accounting*) ini juga dapat digunakan oleh perusahaan untuk menentukan jumlah serta jenis bahan yang mereka gunakan dalam proses produksi. Selain itu, MFCA (*Material Flow Cost Accounting*) juga membantu memberikan informasi financial dan non financial mengenai cara pengurangan limbah, mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan, meminimalisir sumber daya serta mendukung upaya pembangunan yang berkelanjutan.

*Material Flow Cost Accounting* (MFCA) merupakan metode terbaru yang terdapat pada akuntansi biaya dengan berbasis produksi. Asal *Material Flow Cost Accounting* yaitu dari kata *Material* yang berarti penggunaan bahan baku produksi, *Flow* yang berarti proses produksi dari suatu produk, dan *Cost Accounting* yang berarti perhitungan biaya dari produk yang dihasilkan. MFCA dapat diartikan sebagai metode dalam akuntansi manajemen lingkungan yang bertujuan untuk mengurangi dampak terhadap lingkungan maupun biaya dalam waktu yang bersamaan. Namun, prinsip dasar MFCA yaitu mencari strategi untuk menurunkan biaya dengan mengurangi limbah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas bisnis. Penginputan konsep MFCA terdiri dari *material cost* (jumlah fisik dari penggunaan bahan atas proses produksi seperti harga pembelian), *system cost* (semua penanganan biaya seperti biaya transportasi, depresiasi, personel, dan biaya pemeliharaan), dan *waste cost* (biaya yang timbul untuk memastikan keluarnya produk positif dan negatif dari perusahaan dalam bentuk air limbah, energi, produk dan emisi). Keuntungan menggunakan MFCA yaitu dapat meningkatkan laba dan produktivitas (internal) serta dapat mengurangi dampak negatifnya untuk lingkungan (eskternal) yang akan berkontribusi dalam pengembangan keberlanjutan perusahaan (*corporate sustainable development*) dalam kutipan Dr. Miftahurrohman S.E (2022)

Alat ukur yang digunakan MFCA untuk mengukur efisiensi biaya Perusahaan yaitu melalui pengurangan limbah yang dihasilkan dari kegiatan produksi suatu perusahaan. Dengan menerapkan MFCA, laba perusahaan akan mengalami kenaikan dan produktivitas akan tetap berlangsung. Perusahaan dapat bertahan pada saat ini dan masa yang akan datang dengan mengurangi dampak negatif yang dapat dihitung melalui output positif dan output negative dalam kutipan (Selpiyanti and Fakhroni 2020). Dengan menggunakan metode MFCA dapat memberikan keuntungan dalam meningkatkan laba dan produktivitas serta dapat mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan yang dimana akan berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang yang terjadi diatas, maka penulis dapat melakukan penelitian mengenai bagaimana penerapan MFCA (*Material Flow Cost Accounting*), pengungkapan *sustainability reporting* dan bagaimana penerapan *material flow cost*

*accounting* dengan pengungkapan *sustainability report* pada sektor energi. Adapun topik yang ingin dibahas penulis yaitu "Identifikasi *Sustainability* Perusahaan Berdasarkan *Material Flow Cost Accounting* dan Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan *Material Flow Cost Accounting* pada sektor energi?
2. Bagaimana pengungkapan *Sustainability Reporting* dan penerapannya dengan *Material Flow Cost Accounting* pada sektor energi?

## 1.3. Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis penerapan *Material Flow Cost Accounting* pada sektor energi.
2. Menganalisis pengungkapan *sustainability reporting* dan mengidentifikasi penerapan *material flow cost accounting* pada sektor energi.

## 1.4. Kontribusi / Manfaat Tugas Akhir

Kontribusi yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan ini adalah:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menyelesaikan masalah penggunaan bahan baku yang berdampak terhadap lingkungan
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat melakukan penerapan *Material Flow Cost Accounting* pada sektor energi
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada ilmu pengetahuan akuntansi lingkungan melalui penerapan MFCA (*Material Flow Cost Accounting*) dan pengungkapan SR
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kelembagaan sebagai kajian penelitian yang serupa dan memberi wawasan serta kemudahan kepada pembaca.